

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Ab Karim Amarullah

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

E-mail : abdkarimamarullah37@gmail.com

Abstrak

Dasar/landasan dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan foundation, yang dalam bahasa Indonesia menjadi pondasi. Kata dasar/landasan memiliki kesamaan makna atau sinonim yaitu: alas, basis, fondasi, fondamen, sendi, prensif dan tumpuan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Adapun dasar pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dari kedua sumber inilah kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek. Tujuan atau hasil yang ingin dicapai melalui dasar pendidikan adalah pemerataan pendidikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas bagi seluruh umat manusia.

A. Pendahuluan

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa, negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat konstitusi ini mengisaratkan, hanya bangsa yang cerdas, yang mampu dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia Indonesia mutlak diperlukan dan harus senantiasa diupayakan agar tidak ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain. Peningkatan mutu sumber daya manusia yang sangat strategis adalah melalui pendidikan. Sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya dan proses peningkatan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut pengamatan dan analisis Departemen Pendidikan Nasional (2001: 1-2) penyebab rendahnya mutu pendidikan, pertama, pengelolaan pendidikan yang bersifat sentralistik, dimana pusat sangat dominan dalam pengambilan kebijakan, sedangkan daerah dan sekolah lebih banyak berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pusat. Kedua, kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan pendekatan input output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. Pendekatan ini menganggap bahwa, apabila input 210 Dasar-

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Dasar Manajemen Pendidikan pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan akan meningkat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa sangat minim. Selama ini peran masyarakat hanya dalam bentuk dana, namun kurang pada proses pendidikan, seperti dalam pengambilan keputusan, monitoring, dan evaluasi terhadap keberhasilan dan ketidak berhasilan pendidikan di sekolah. Peran serta orang tua siswa yang kurang tersebut merupakan akibat kurang adanya pemberdayaan potensi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Menyikapi rendahnya mutu pendidikan, dan sejalan dengan semangat Otonomi Daerah, Pemerintah melalui Depdiknas melakukan upaya baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih berorientasi pada desentralisasi di tingkat sekolah, yang disebut manajemen berbasis sekolah (MBS). Secara yuridis keberadaan MBS cukup kuat, karena secara eksplisit merupakan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut Watson dan Supovitz (2001) MBS dimaksudkan untuk menciptakan struktur yang mendukung pengambilan keputusan berbasis local/sekolah.¹

B. Pembahasan

1. Pengertian pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.¹ Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas, pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuankemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan²

¹Suhadi winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: blidung nusantara, 2020), Hlm. 209

²Haudi, *dasar-dasar pendidikan* ,(padang :insan cendikia mandiri,2020) hlm.1

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Di bawah ini saya sampaikan beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli, di antaranya:

- a. Pertama, menurut ahmad D. marimba (1989) , pendidikan adalah bimbingan/pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.
- b. Kedua, menurut A. tafsir (2004), menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.
- c. Ketiga , menurut john dewey (1959), pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambunagnsosial.
- d. Keempat, menurut M.J langeveld (1957), pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dan anak-anak merupakan lapangan dalam suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung.
- e. Kelima, menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 babb 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dasar/landasan pendidikan secara singkat dapat dikatakan sebagai tempat bertumpu atau dasar dalam melakukan analisis kritis terhadap kaidah-kaidah dan kenyataan tentang kebijakan dan praktik pendidikan.kajian analisis kritis terhadap kaidah dan kenyataan tersebut dapat dijadikan titik tumpu atau dasar dalam upaya penemuan kebijakan dan praktik pendidikan yang tepat guna .dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa lansdasn

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

pendidikan merupakan dasar bagi upaya pengembangan pendidikan dalam segala aspek.³

2. Dasar-dasar pendidikan

Dasar- dasar pendidikan di negara Indonesia secara yuridis formal telah dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang tentang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 tahun 1950, Nomor 2 tahun 1945, Bab III Pasal 4 Yang berbunyi: Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termasuk dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar RI dan kebudayaan bangsa Indonesia.
2. Ketetapan MPRS No. XXVII/ MPRS/ 1966 Bab II Pasal 2 yang berbunyi: Dasar pendidikan adalah falsafah negara Pancasila.
3. Dalam GBHN tahun 1973, GBHN 1978, GBHN 1983 dan GBHN 1988 Bab IV bagian pendidikan berbunyi: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila.
4. Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN dalam Bab IV bagian Pendidikan yang berbunyi: Pendidikan Nasional (yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
5. Undang-undang RI No 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
6. Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan UUSPN No. 2 tahun 1989 dan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

³ *Op.cit.*, hlm 6

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kekayaan alam Indonesia meliputi ribuan pulau yang berjajar mulai dari Sabang sampai Merauke dengan kandungan yang ada pada tiap-tiap pulau, baik dari hasil laut maupun di luar laut. Di sisi lain, kualitas SDM akan menentukan kualitas bangsa. Untuk itu, kualitas SDM perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dari kedua sumber inilah kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk di antaranya masalah paradigm pendidikan Islam. Oleh karena itu, secara garis besar, sumber penelaahan pendidikan Islam dapat diidentifikasi ke dalam dua corpus, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadis. Sebagai dasar pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah rujukan untuk mencari, membuat, dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan Islam. Al-Qur'an dan Al-Hadis merupakan rujukan dalam setiap upaya

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

pendidikan. Artinya, rasa dan pikiran manusia yang bergerak dalam kegiatan pendidikan mestilah bertolak dari keyakinan tentang kebenaran Al-Quran dan Al-Hadis. Selain itu, keduanya juga merupakan kerangka normatif-teoretis pendidikan Islam. Keduanya adalah sumber nilai kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya, yang telah memperkenalkan dan mengajar manusia untuk selalu berpikir. Secara ontologis, pendidikan Islam adalah hakikat dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berakal dan berpikir. Epistemologi pendidikan Islam adalah seluk beluk dan sumber-sumber pendidikan Islam, sebagaimana telah ditegaskan bahwa Al-Qur'an sebagai segala sumber hukum dalam ajaran Islam. Pendidikan Islam merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an yang abadi. Aksiologi pendidikan Islam berkaitan dengan visi dan misi, etika, estetika, tujuan, dan target yang akan dicapai dalam pendidikan. Dalam ajaran Islam, seluruh aktivitas manusia bertujuan untuk meraih tercapainya insan yang beriman dan bertakwa. Apabila anak didik telah beriman dan bertakwa, maka tujuannya telah tercapai. Keimanan seseorang hanya dapat dilihat dari amal perbuatannya sebab amal perbuatan menjadai indikator yang amat penting untuk mengukur keimanan seorang muslim. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah anak didik. Dalam kehidupan sehari-hari, indikator tercapainya tujuan pendidikan Islam adalah bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar kepada sesama manusia.⁴ Ayat-ayat tentang konsep dasar pendidikan Islam tertuang dalam surah al-Alaq : 1-5, sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan

⁴ Qalammuna, jurnal pendidikan, social, dan agama, vol. 12.no.1 2020

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Tuhanmulah Yang Maha Dermawan. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-'Alaq : 1-5)..⁵

Dalam ayat-ayat diatas memberikan pemahaman bahwa salah satu tujuan al- qur"an adalah mendidik manusia melalui metode nalar serta sarat dengan kegiatan membaca, meneliti mempelajari dan observasi, yang biasa dikenal dengan istilah tadabbur. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada pemahaman konsep dasar bahwa manusia mesti meyakini dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang mulia, dan melalui proses keyakinan dan ikhtiar maka manusia akan mendapatkan pola pendidikan yang jelas. Al-qur"an sebagai sumber pendidikan, diketahui pula melalui konsep al-qur"an itu sendiri. QS. Al-Nahl (16) : 64, sebagai berikut :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

"Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".⁶

Dalam ayat diatas, terdapat klausa " yang memberi pemaknaan bahwa al-qur"an sebagai pemberi penjelasan atas berbagai hal yang menjadi sumber perselisihan di kalangan para ilmuwan. Artinya dengan berusaha mengetahui dan memahami penggunaan metode yang tepat dan penyampaian yang tepat akan mampu menjadi penengah di antara perbedaan di kalangan para ilmuwan, dan menjadikan hatinya untuk tunduk dan patuh atas kebenaran yang dikandungnya.⁷

⁵ Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv.Putra Sejati Raya,2003).hlm .1079

⁶ *Ibid*.hlm 411

⁷ *Jurnal Al-islah* I januari-juni 2016

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Sejalan dengan nas Al-Quran yang telah di kemukakan , khusus dengan pola pembinaan , pendidikan yang paripurna (insan kamil) diawali di lingkungan keluarga, betapa besar pengaruh lingkungan dan pendidikan terhadap perkembangan anak , ini dapat dipahami dari hadist Rasulullah saw, yang berbunyi :

Artinya :

“tiap-tiap bayi yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah, hanya kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi yahudi, nasrani dan majusi”.⁸

Jika kita membaca pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945, di dalamnya akan kehidupan bangsa”. Selanjutnya pasal 31 UUD Negara RI Tahun 1945 secara tersurat menyatakan bahwa:

- a. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- d. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dan anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggara pendidikan nasional.

3. Tujuan Pendidikan

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan

⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari juz. II* (Beirut: dar al-Fikr, t.th), hlm. 90

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat aDzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”.

Jalal menyatakan bahwa sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, shaum pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Tetapi sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (atau disandarkan) kepada Allah. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang islam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar.

Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah. Menurut al Syaibani, tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Menurut al abrasyi, merinci tujuan akhir pendidikan islam menjadi 4 :

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

- a. Pembinaan akhlak.
- b. menyiapkan anak didik untuk hidup duniawi dan akhirat.
- c. Penguasaan ilmu.
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Menurut Asma Hasan Fahmi, tujuan akhir pendidikan Islam dapat diperinci menjadi :

- a. Tujuan keagamaan.
- b. Tujuan pengembangan akal dan akhlak.
- c. Tujuan pengajaran kebudayaan.
- d. Tujuan pembiasaan kepribadian.

Menurut Munir Mursi, tujuan pendidikan Islam menjadi :

- a. Bahagia di dunia dan akhirat.
- b. Menghambakan diri kepada Allah.
- c. Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam.
- d. Akhlak mulia.⁹

Sementara itu, tujuan atau hasil yang ingin dicapai melalui dasar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan menjadi hak seluruh manusia tanpa syarat apa pun.
- b. Pemerataan pendidikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas bagi seluruh umat manusia.
- c. Terjaganya hak pendidikan bagi seluruh kalangan tanpa terkecuali.
- d. Pendidikan berfungsi sebagaimana mestinya, yakni memajukan dan membantu manusia untuk dan tidak disalahgunakan untuk hal yang negatif.

C. kesimpulan

⁹ Suteja, dan Ahmad Afandi, *dasar-dasar pendidikan*, (Cirebon: cv. elsi pro, 2016), hlm. 63

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pendidikan kita ada dua dasar pendidikan yaitu: **Pertama**, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan UUSPN No. 2 tahun 1989 dan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. **Kedua**, Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Pemerataan pendidikan dalam rangka menjadikan seorang manusia paripurna yang memiliki akhlak, ilmu pengetahuan dan berkpribadian mulia. Sedangkan tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang memiliki kepribadian yang baik yang tercermin dalam prilakunya dalam keseharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta:
Cv.Putra Sejati Raya,2003
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*
juz. II ,Beirut: dar al-Fikr, t.th
- Suhadi winoto, *dasar-dasar manajemen pendidikan*,Yogyakarta:cv blidung
nusantara, 2020
- Suteja,dan ahmad afandi, *dasar-dasar pendidikan*,Cirebon:cv.elsi pro,2016
- Haudi,*dasar-dasar pendidikan* ,padang :insan cendikia mandiri,2020
- Rosmita sari seregar,iskandar kato, dkk, *dasar-dasar pendidikan* ,yayasan kita
menulis, 2021
- Qalammuna*, jurnal pendidikan, social, dan agama, vol. 12.no.1 2020
- Jurnal Al-islah* I januari-juni 2016